BAB IV : PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kisah semut dan nabi Sulaiman a.s dalam surat al-Naml mengandung berbagai pesan nilai-nilai pendidikan terutama nilai solidaritas bagi setiap pembaca. Nilai-nilai ini telah di contohkan oleh semut, ketika seekor pemimpin semut menginstruksikan anak buahnya untuk segera masuk sarang karena nabi Sulaiman as dan tentaranya akan melewati tempat itu. Dalam hal ini, binatang yang kecil ini (semut) telah mencontohkan sikap peduli terhadap sesama, gotong-royong yang luar biasa, rasa sosial, jiwa berkorban, rasa ikut bertanggung jawab terhadap nasib orang lain, dan rasa kebersamaan.

   Kisah ini memberikan pelajaran yang berharga seperti kebijaksanaan seorang pemimpin, manajemen yang baik, keagungan kekuasaan Allah swt, etika lingkungan dan rasa solidaritas yang tinggi.

2. Sedangkan untuk mengimplementasikan pendidikan solidaritas dalam pendidikan agama Islam perlu tiga komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pendidikan solidaritas dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus, promes, prota dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai solidaritas kedalamnya baik secara implisit atau eksplisit. Pelaksanaan pendidikan solidaritas dapat dimasukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam mengevaluasi pelaksanaan Pendidikan solidaritas dalam PAI dapat dilihat dari empat aspek, yakni: *input.*, *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak).

B. SARAN

Kisah semut dan nabi Sulaiman a.s dalam surat al-Naml menjadi sumber inspirasi dan sebagai gambaran prilaku manusia bagi orang-orang yang berfikir. Maka dari itu, penulis memberikan saran hendaknya nilai-nilai yang ada pada kisah tersebut dapat digali lebih mendalam dan diwujudkan pada kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan untuk berbuat solid, selalu tolong-menolong dalam kebaikan, gotong-royong, peduli terhadap sesama, rasa sosial, jiwa berkorban, rasa ikut bertanggung jawab terhadap nasib orang lain, dan rasa kebersamaan. karena solidaritas tidak terbentuk secara instan, akan tetapi harus dilatih secara terus menerus dan proposional.

Menurut hemat penulis, Kisah semut dan nabi Sulaiman a.s dalam surat al-Naml sangat menarik untuk diangkat kepermukaan sehingga masyarakat luas bisa memahami, menumbuhkan dan membentuk pribadi- pribadi yang solid, peduli terhadap sesama dan tolong-menolong dalam kebaikan .

Tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan berbagai keterbatasan yang ada pada diri penulis, sehingga penulis membutuhkan koreksi kritik dan saran yang membangun yang bisa penulis jadikan media untuk pengembangan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id